



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN PBL

Fatmawati¹, Andi Asmawati Azis², Sitti Marliyah³

¹IPA, UPT SPF SMPN 36 Makassar

Email: fatmawatismpn36makassar@gmail.com

²Prodi Pendidikan Biologi FMIPA, UNM

Email: andi.asmawati@unm.ac.id

³IPA, SMP N 26 Makassar

Email: marliyahmadeali88@gmail.com

Artikel info

Received; 1-02-2022

Revised; 19-02-2022

Accepted; 22-02-2022

Published; 11-08-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah melalui pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada tanggal 31 mei 2021 s/d 13 Juli 2021. Subject penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan skor rata-rata. Hasil penelitian: (1) penerapan model pembelajaran problem based learning dengan tahap orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (2) Hasil belajar kognitif menunjukkan adanya peningkatan pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). Hasil belajar kognitif siswa pada skor rata-rata mengalami peningkatan dan jumlah peserta didik yang tuntas belajar atau memperoleh nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi pada siklus 1 yang rata-ratanya 57,5 dengan persentase ketuntasan 40% meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata yang diperoleh 66,67 dengan persentase ketuntasan 58% dan hasil evaluasi pada siklus 3 juga mengalami peningkatan dari siklus 2 dengan nilai dengan rata-rata 83,33 dengan persentase ketuntasan 89%.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil Belajar, Pengetahuan,

Sikap, Keterampilan

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah,

sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dikarenakan hal itulah, diperlukan sistem pendidikan nasional yang dapat mewujudkan stabilitas pendidikan dan peningkatan mutu lulusan di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Setiap peraturan yang mengatur pendidikan di negara ini merupakan amanat dari tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam alinea ke-IV pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Beberapa faktor yang mendukung berhasilnya suatu pendidikan, antara lain adalah dari lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Siswa yang selama pendidikan formal cenderung dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, dalam hal ini tenaga pendidik atau guru. Proses pendidikan di sekolah tidak mungkin bisa berlangsung tanpa kehadiran dari seorang guru. Menimbang pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, maka Universitas Negeri Makassar melalui program pendidikan profesi guru dalam jabatan mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) PPG dalam Jabatan merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan LPTK UNM Makassar yang memungkinkan mahasiswa mengenal dengan baik lapangan yang akan menjaditempat tugasnya. PPL PPG diberikan pada mahasiswa dengan maksud untuk memberikan dan membekali mahasiswa PPG dengan kemampuan yang beragam untuk melaksanakan tugas, baik tugas mengajar (teaching) maupun tugas kependidikan lainnya (non teaching). Tujuan umum Praktik Pengalaman adalah untuk melatih mahasiswa PPG agar memiliki kemampuan mempraktekkan dan mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan menjadi kinerja dan pengalaman nyata di sekolah asal.

Adapun tujuan khusus PPL adalah pertama mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, dan sosial psikologis sekolah tempat Praktik Lapangan Lapangan (PPL). Kedua menguasai berbagai strategi, metode, model, dan keterampilan mengajar. Ketiga menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata pada lingkungan belajar siswa. Keempat mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sosial sekolah. Kelima Menarik kesimpulan nilai edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui refleksi dalam bentuk laporan.

Pada kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar masih didominasi oleh guru. Guru belum berperan sebagai fasilitator peserta didik. Peserta didik masih pasif dan kegiatan pembelajaran kurang mengarahkan peserta didik untuk aktif melakukan kegiatan yang dapat membangun pengetahuannya. Hasil belajar peserta didik juga masih rendah, ini dibuktikan dengan 50% dari jumlah peserta didik di kelas masih mendapat hasil belajar di bawah KKM. Hal ini tentu belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Ini merupakan masalah yang terjadi di UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar khususnya pada mata pelajaran IPA.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sangat perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, peserta didik aktif dan pembelajaran menjadi hidup oleh aktifitas peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga meningkat. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model Problem Based Learning (PBL). Model Problem

Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar Kelas VIII Mata Pelajaran IPA dengan materi sistem peredaran darah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan 13 Juli 2021 dengan 3 (tiga) siklus, yakni; siklus 1 dimulai dari tanggal 31 Mei sampai tanggal 14 Juni, siklus 2 dimulai dari tanggal 15 Juni sampai tanggal 28 Juni dan siklus 3 dimulai dari tanggal 29 Juni sampai tanggal 13 Juli. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus Pertama

1. Aktivitas Peserta Didik pada Model Problem Base Learning

Pada tahap orientasi masalah, guru memberikan stimulus berupa video organ - organ yang berperan dalam sistem peredaran darah manusia dan mekanisme peredaran darah manusia. Setelah melihat video, diharapkan peserta didik mampu membuat rumusan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Hanya ada 3 peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat itu. Dari 3 penanya ini ada 1 pertanyaan yang mendekati materi yang akan dibahas. Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan tahap orientasi masalah baru mencapai 30% karena jumlah penanya masih sangat sedikit.

Pada tahap pengorganisasian kegiatan, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Peserta didik diminta berdiskusi membaca bahan ajar untuk merumuskan masalah tentang organ-organ yang berperan dalam sistem peredaran darah dan mekanisme peredaran darah. Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik.

Pada Tahap ketiga guru membimbing peserta didik mengenai hal-hal yang perlu dicermati selama pengamatan video lalu guru membimbing peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan mengisi LKPD 1 dan LKPD 2.

Pada tahap keempat yaitu tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan yang sudah dilakukan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD. Setelah berdiskusi kemudian peserta didik mempresentasikan di depan guru dan teman-teman kelompok lainnya. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk presentasi. Namun pada pelaksanaan presentasi, peserta didik masih malu-malu dan harus menunggu ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan presentasinya. Mereka juga belum berani menanggapi teman yang sedang maju presentasi.

Tahap terakhir yaitu yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru memberikan penguatan terkait apa yang sudah peserta didik presentasikan. Guru memberikan apresiasi dan penghargaan pada kelompok yang sudah presentasi dan peserta didik yang sudah berani menanggapi. Kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan

pembelajaran. Saat menyimpulkan hanya ada 1 peserta didik yang menyampaikan kesimpulan. Jika dilihat pada tabel 3.1 presentasi pada tahap menyimpulkan ini adalah 10%.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil analisis perolehan nilai sikap peserta didik, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata 80. Penilaian sikap peserta didik sudah dapat dikatakan Baik secara rata-rata. Sedangkan jika ditinjau dari indikator penilaian sikap yang terdiri dari 20 indikator yang menggambarkan 5 aspek sikap yaitu rasa ingin tahu, teliti, jujur, kerjasama dan berani berpendapat dapat diperoleh bahwa dari 5 aspek sikap tersebut yang memiliki nilai terendah ada pada aspek berani berpendapat yaitu sebesar 62,5%. Itu berarti bahwa pada aspek tersebut masih sedikit jumlah peserta didik yang memiliki keberanian untuk berpendapat. Peserta didik masih pasif selama proses pembelajaran.

Selanjutnya aspek rasa ingin tahu sebesar 75% yang berada pada kriteria baik. Hal ini berarti peserta didik sudah menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran, meskipun rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari belum tinggi. Masih ada diantara mereka yang cenderung pasif. Aspek berikutnya yaitu teliti sebesar 73% dengan kriteria baik. Dalam hal ini peserta didik dinilai ketelitiannya selama melakukan mengerjakan LPKD. Ketelitian peserta didik belum maksimal. Aspek jujur dan kerjasama memiliki presentase nilai yang bagus yaitu 100% dan 92,5% kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang jujur dalam menuliskan hasil diskusi kelompok mereka dan kejujuran dalam menyampaikan hasil, selain itu juga kerjasama peserta didik dalam kelompok dinilai sangat baik. Mereka saling membagi tugas dalam kelompoknya.

b. Penilaian pengetahuan

KKM mata pelajaran IPA selama pandemi di UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar adalah 75. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 4 anak. Dan yang masih di bawah KKM adalah 6 anak. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian penilaian pengetahuan peserta didik di pembelajaran siklus 1 masih sangat rendah. Tes evaluasi menggunakan instrument soal pilihan ganda sebanyak 4 soal. Dimana soal tersebut memiliki 2 indikator esensial pada soal nomor 3 dan 4, sedangkan 2 indikator pendukung yaitu soal nomor 1 dan 2. Dari gambar 3.1 tentang diagram analisis butir soal menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai indikator esensial sebanyak 4 anak. Hal ini menunjukkan 6 peserta didik belum mampu menganalisis organ penyusun sistem peredaran darah. Dan mereka juga belum mampu menganalisis mekanisme sistem peredaran darah manusia.

c. Penilaian Keterampilan

Hasil analisis penilaian ketrampilan di siklus 1, diperoleh bahwa nilai peserta didik tertinggi adalah 100 masuk dalam kategori sangat baik (A) dan nilai rendahnya 66,67 masuk dalam kategori cukup, secara rata-rata 79,17 masih kategori cukup. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa peserta didik secara rata-rata masih belum terlalu memahami materi sistem peredaran darah manusia. Materi ini dianggap cukup sulit karena organ-organ yang dipelajari tidak bisa dilihat langsung oleh siswa sehingga diskusi kelihatan kaku dan komunikasi tidak lancar.

Siklus Kedua

1. Aktivitas Peserta Didik pada Model Problem Base Learning

Pada tahap orientasi masalah, guru memberikan stimulus berupa ilustrasi dua orang anak (laki-laki dan perempuan) yang sedang berlari kemudian beristirahat, lalu berjalan santai. Ternyata

frekuensi detak jantungnya berubah-ubah. Lalu guru menanyakan mengapa hal tersebut terjadi? Setelah itu peserta didik membuat rumusan pertanyaan terkait dengan materi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi denyut jantung manusia, peserta didik yang mengajukan pertanyaan 5 orang dan hanya 3 yang pertanyaannya sudah mendekati materi yang akan dipelajari. Dari data ini menunjukkan bahwa pada tahap orientasi masalah sudah ada peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan siklus 1.

Tahap kedua yaitu pengorganisasian kegiatan. Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan membagi LKPD. Peserta didik diminta untuk membaca bahan ajar dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi denyut jantung. Kemudian melakukan aktivitas menghitung denyut jantung dalam keadaan istirahat, berjalan, dan berlari.

Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik secara berkelompok untuk melakukan aktivitas menghitung frekuensi denyut jantung. Guru mengecek dan mengamati aktivitas peserta didik dalam melakukan aktivitas tersebut. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya dan saling berbagi tugas untuk melakukan aktivitas dengan panduan LKPD. Setelah itu peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di LKPD. Pada saat mengisi LKPD peserta didik menemukan kendala dan ada 3 orang yang bertanya saat itu.

Tahap keempat adalah Mengembangkan dan Menyajikan Hasil. Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hasil kegiatan pada LKPD dan berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan pada LKPD. Kemudian guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hasil. Dan guru juga mewajibkan setiap kelompok untuk menyiapkan pertanyaan untuk kelompok lain yang maju. Dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik ketika proses presentasi. Kegiatan presentasi menjadi lebih hidup dibandingkan dengan siklus 1.

Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan yang sudah menanggapi. Kemudian guru memberikan penguatan materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi denyut jantung. Meluruskan konsep yang sudah ditemukan peserta didik. Setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Pada tahap menyimpulkan ada 3 peserta didik yang menyampaikan kesimpulan.

2. Hasil Belajar

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil analisis perolehan nilai sikap peserta didik, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70 dengan rata-rata 82,08 sudah masuk ke predikat baik. Nilai sikap di siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata jika dibandingkan siklus 1. Penilaian sikap peserta didik sudah dapat dikatakan Baik secara rata-rata. Sedangkan jika ditinjau dari indikator penilaian sikap yang terdiri dari 20 indikator yang menggambarkan 5 aspek sikap yaitu rasa ingin tahu, teliti, jujur, kerjasama dan berani berpendapat dapat diperoleh bahwa dari 5 aspek sikap tersebut yang memiliki nilai terendah ada pada aspek berani berpendapat yaitu sebesar 63 %. Itu berarti pada aspek tersebut masih sedikit jumlah peserta didik yang memiliki keberanian untuk berpendapat. Peserta didik masih pasif selama proses pembelajaran. Namun nilai tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1.

Selanjutnya aspek rasa ingin tahu dan teliti sebesar 75 % yang berada pada kriteria baik. Nilai ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus 1. Namun dengan hasil tersebut tetap masih belum optimal karena peserta didik masih belum menunjukkan antusiasnya secara maksimal dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari belum tinggi, begitu juga dalam hal ketelitian masih ada beberapa kesalahan dalam penghitungan frekuensi denyut jantung.

Aspek berikutnya yaitu jujur dan kerjasama memiliki presentase nilai yang maksimal yaitu 100% kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan yaitu jujur dalam menuliskan hasil diskusi kelompok dan jujur dalam menyampaikan hasil. Selain itu juga kerjasama peserta didik dalam kelompok dinilai sangat baik.

b. Penilaian pengetahuan

Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 7 anak. Dan yang masih di bawah KKM adalah 5 anak. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian penilaian pengetahuan peserta didik di pembelajaran siklus 2 sudah lebih baik dari siklus 1. Tes evaluasi menggunakan instrument soal pilihan ganda sebanyak 4 soal. Dimana dari 4 soal tersebut memiliki 1 indikator esensial pada soal nomor 4, sedangkan 3 indikator pendukung yaitu soal nomor 1, 2, 3. Dari gambar 3.2 tentang diagram analisis butir soal menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai indikator esensial sebanyak 7. Dari hasil analisis butir soal ini dapat dikatakan peserta didik sudah mampu mencapai indikator esensial karena sudah 50% peserta didik dapat menjawab soal pada indikator esensialnya dengan benar.

c. Penilaian ketrampilan

Berdasarkan hasil analisis penilaian ketrampilan siklus 1, diperoleh bahwa nilai peserta didik tertinggi adalah 100 masuk dalam kriteria sangat baik (A) dan nilai terendahnya 75 masuk dalam kriteria cukup. Ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini sudah terjadi peningkatan pada aspek keterampilan namun masih ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam melakukan observasi, diskusi, terutama berkomunikasi tentang materi yang mereka pelajari. Di sini peran guru dituntut untuk memberi motivasi pada peserta didik yang belum maksimal aktif dalam pembelajaran, mendekati peserta didik tersebut dengan memancing mereka dengan beberapa pertanyaan.

Pada tahap presentasi peserta didik sudah ada yang menyampaikan pendapat atau bertanya, meskipun itu dengan cara ditunjuk oleh guru. Namun harapannya untuk pertemuan selanjutnya peserta didik sudah terbiasa untuk menyampaikan dan menanggapi presentasi temannya.

Siklus Ketiga

1. Aktivitas Peserta Didik pada Model Problem Base Learning

Pelaksanaan praktik pembelajaran siklus 3 dilaksanakan secara daring melalui Zoom. Pada pembelajaran siklus 3 masih menggunakan model PBL. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran akan dibahas setiap sintaknya.

Pada tahap orientasi masalah, peserta didik diberikan stimulus berupa artikel mati muda karena serangan jantung. Dari artikel tersebut peserta didik diminta membuat rumusan masalah yang mengantar kepada materi gangguan pada sistem peredaran darah dan upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah yang akan dibahas. Dari 9 peserta didik, ada 5 peserta didik yang bertanya. Pertanyaan yang diajukan sudah hampir semuanya mendekati materi yang akan di bahas.

Pada tahap pengorganisasian kegiatan, guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa

kelompok. Kemudian guru membagi LKPD kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan membaca dan memahami LKPD yang sudah dibagikan dan menyusun hipotesis berdasarkan rumusan masalah. Untuk memudahkan peserta didik merumuskan masalah maka guru menayangkan video terjadinya penyumbatan pembuluh darah.

Pada tahap bimbingan penyelidikan, guru meminta peserta didik berdiskusi pada kelompoknya masing-masing sesuai dengan video yang sudah ditayangkan dan hasil telaah buku paket dan sumber lainnya. Peserta didik melakukan diskusi dengan tentang gangguan pada sistem peredaran darah dan upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah di GWA masing-masing kelompok dan dipantau oleh guru dengan tetap menyalakan layar Zoom.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, guru meminta peserta didik untuk mengisi LKPD. Di sini peserta didik berkreasi menuangkan hasil diskusinya pada kertas manila dengan menempel gambar beberapa penyakit pada sistem peredaran darah serta memberi keterangan tentang gejala, penyebab, dan cara mengatasi penyakit tersebut. Selanjutnya setelah selesai, mereka mempresentasikan hasil diskusinya yang sudah mereka kerjakan. Kegiatan presentasi dengan zoom juga merupakan hal yang baru bagi peserta didik, oleh sebab itu guru meminta hasil diskusi tersebut dan menayangkannya lewat layar zoom. Pada kegiatan presentasi, peserta didik juga diminta saling menanggapi. Namun, hanya ada 2 peserta didik yang memberikan tanggapan terhadap presentasi temannya.

Pada tahap yang terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang mau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan mau menanggapi kelompok lainnya. Guru juga memberikan penguatan tentang materi sistem peredaran darah pada manusia dan upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah dan meluruskan jawaban-jawaban peserta didik pada LKPD. Setelah memberikan penguatan, kemudian guru mengajak peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Dalam menyimpulkan, ada 3 peserta didik yang memberikan kesimpulan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Penilaian Sikap

Dari hasil analisis penilaian sikap diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80, sedangkan rata-ratanya adalah 87,22. Rata-rata penilaian sikap pada siklus 3 ini sudah menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dan 2. Namun jika ditinjau dari ketercapaian aspek sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu rasa ingin tahu, teliti, jujur, kerjasama dan berani berpendapat. Ada aspek yang mengalami penurunan yaitu aspek kerjasama. Sebelumnya di siklus 2 aspek kerjasama mencapai 100%, namun di siklus 3 menjadi 80,55%.

Penurunan aspek kerjasama pada siklus 3 menunjukkan bahwa pada kegiatan diskusi dan presentasi secara online, peserta didik masih kesulitan dan belum semua aktif. Ketika berdiskusi dalam grup whatsapp, belum semua peserta didik aktif. Karena mereka menggunakan HP, sehingga kesulitan untuk membuka whatsapp dan zoom secara bersamaan. Selain itu juga karena kendala jaringan internet yang tidak stabil sehingga mengakibatkan kegiatan kelompok kurang berjalan dengan baik.

Pada aspek lainnya yaitu rasa ingin tahu mencapai 88,89 %. Pencapaian ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai dapat merumuskan permasalahan terhadap stimulus yang diberikan guru. Mereka memperhatikan antusiasme ketika diberikan artikel yang menampilkan foto-foto orang yang mereka kenali, dari situ timbul rasa keingintahuan mereka. Kemudian pada aspek

berani berpendapat juga mengalami kenaikan yaitu 72,77%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai berani berpendapat dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Aspek teliti dan jujur mencapai 100%. Hal ini menunjukkan pada kedua aspek ini peserta didik sudah dapat teliti ketika mengerjakan LKPD, dan mereka juga jujur dalam menuliskan hasil diskusi ke dalam LKPD.

b. Penilaian Pengetahuan

Hasil analisis penilaian pengetahuan, diperoleh nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 75 dan rata-rata 83,33 masuk dalam kategori baik. Pada penilaian pengetahuan siklus 3 mengalami peningkatan rata-rata dari siklus 2. Sebelumnya di siklus 2 rata-ratanya adalah 66,67 dan di siklus 3 menjadi 83,33. Hal ini menunjukkan peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar mengalami peningkatan. Meskipun begitu kesalahan peserta didik pada umumnya di soal 4 yaitu menganalisis penyakit akibat kelebihan sel darah putih.

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM dari 9 peserta didik yang ikut ada 3 yang melebihi KKM dan mendapatkan nilai sempurna yaitu 100 dan 6 peserta didik lainnya nilainya sama dengan KKM. Dapat dikatakan 100% jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Namun hasil ini masih harus ditingkatkan karena 6 peserta didik lainnya nilainya pas nilai KKM.

Penilaian pengetahuan masih menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda pada google form. Ada 4 soal pilihan ganda yang semuanya merupakan indikator esensial. Dari hasil analisis butir soal diperoleh bahwa peserta didik sudah bisa menjawab 100% soal nomor 2, 89% soal nomor 3 dan 4, dan 55% soal nomor 4 yang merupakan soal hots yaitu menganalisis penyakit jika pada tubuh seseorang kelebihan sel darah putih.

c. Penilaian Keterampilan

Hasil analisis penilaian keterampilan di siklus 3 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 83,33 dengan rata-rata adalah 91,66. Dilihat dari rata-rata terjadi peningkatan dari siklus 2. Berdasarkan analisis ketercapaian aspek keterampilan, diperoleh bahwa aspek observasi sudah mencapai 100%. Hal ini menunjukkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran siklus 3 ini. Meskipun melalui tatap maya, namun peserta didik tetap bersemangat, peserta didik tertarik dengan materi gangguan dan upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah.

Kemudian pada aspek diskusi, peserta didik sudah mencapai 91,66%. Ini menunjukkan masih ada sebagian kecil peserta didik yang tidak aktif diskusi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan perangkat yang digunakan untuk zoom. Peserta didik menggunakan Hp, sehingga hal tersebut membatasi ruang gerak mereka untuk berdiskusi dengan temannya.

Dari keseluruhan proses pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 3 terdapat hasil yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based learning (PBL). Selain hasil belajar, aktivitas peserta didik juga menunjukkan adanya kemajuan. Peserta didik yang tadinya kurang aktif, malu bertanya dan malu presentasi menjadi lebih aktif dan berani berpendapat

Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006:220). Kelebihan tersebut diantaranya, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu siswa mengembangkan

pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, PBL mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari beberapa teori konstruktivisme, yang paling sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori konstruktivisme menurut Vygotski, sebab ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan siswa.

Konstruktivisme Vygotski memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Ini berarti bahwa konstruktivisme Vygotski lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar pendapat dan gagasan antar individu dalam kegiatan kelompok sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri, seperti halnya yang dilakukan siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 36 Makassar pada kegiatan diskusi. Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok penyimpangan sosial kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai pengajar atau pendidik dan siswa sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran (Sadirman, 2010) agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, proses pembelajaran harus dilakukan tanpa paksaan dan terencana serta tertata dengan benar sesuai prosedur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan praktek pembelajaran yang sudah dilakukan sebanyak 3 siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari siklus 1 sampai 3, proses pembelajaran di kelas menggunakan model PBL sudah mampu memberikan efek positif. Keaktifan peserta didik meningkat dan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.
2. Penerapan model PBL memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model PBL proses pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran inovatif sesuai tuntutan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni, Made. (2008). Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha. *Laporan Penelitian*. Hlm. 74- 84.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan

Nasional.

Rusmono.(2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.